

FUNGSI HUMAS DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Rini Kurnia Tambunan¹, Neng Liya Raisya Amel², Siti Nurul Hikmah³,
Rusi Rusmiati Aliyah⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Djuanda, Jl. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email: rinikurniatbn@gmail.com

Article History

Received: 18-01-2026

Revision: 31-01-2026

Accepted: 03-02-2026

Published: 06-02-2026

Abstract. Public Relations (PR) is a strategic element in the management of educational institutions because it plays a role in building the image of the institution, managing public communication, and strengthening public trust and participation. However, in the digital age and the 4.0 industrial revolution, the implementation of PR functions in educational institutions faces various challenges, especially related to the use of digital media and human resource competencies. This study aims to analyse the role, functions, and challenges of public relations in educational institutions in the digital era. The method used is a literature review by examining various scientific sources, in the form of journal articles and books relevant to educational public relations management. The results of the study show that professional public relations management, supported by human resource competencies, strategic use of social media, continuous performance evaluation, and the application of good ethics and crisis management, contribute positively to improving the quality and reputation of educational institutions. The conclusion of this study emphasises that public relations has a strategic position in supporting the sustainability, competitiveness, and public trust in educational institutions amid ongoing social and technological changes.

Keywords: Public Relations, Public Relations Management, Educational Institutions, Educational Communication, Digitalization

Abstrak. Hubungan masyarakat (humas) merupakan unsur strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena berperan dalam membangun citra institusi, mengelola komunikasi publik, serta memperkuat kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Namun, di era digital dan revolusi industri 4.0, pelaksanaan fungsi humas di lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait pemanfaatan media digital dan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, fungsi, dan tantangan humas dalam lembaga pendidikan di era digital. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, berupa artikel jurnal dan buku yang relevan dengan manajemen humas pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan humas yang profesional, didukung oleh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan media sosial secara strategis, evaluasi kinerja yang berkelanjutan, serta penerapan etika dan manajemen krisis yang baik, berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu dan reputasi lembaga pendidikan. Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa humas memiliki posisi strategis dalam mendukung keberlanjutan, daya saing, dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan di tengah perubahan sosial dan teknologi yang terus berkembang.

Kata Kunci: Hubungan Masyarakat, Manajemen Humas, Lembaga Pendidikan, Komunikasi Pendidikan, Digitalisasi

How to Cite: Tambunan, R. K., Amel, N. L. R., Hikmah, S. N., & Aliyah, R. R. (2026). Fungsi Humas dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 1678-1689. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5108>

PENDAHULUAN

Pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada aspek akademik dan administratif, tetapi juga pada kemampuan institusi dalam membangun komunikasi yang terbuka, terencana, dan berkelanjutan dengan masyarakat. Dalam konteks ini, hubungan masyarakat (humas) memegang peranan strategis sebagai bagian dari manajemen pendidikan yang berfungsi menjembatani kepentingan lembaga pendidikan dengan publik internal maupun eksternal. Humas berperan dalam menyampaikan informasi kebijakan, program, dan capaian lembaga, sekaligus membangun citra positif dan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan (Suyanto, 2013; Mulyasa, 2018). Namun, praktik humas di banyak lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai permasalahan. Humas sering kali dipahami secara sempit sebagai kegiatan dokumentasi atau penyampaian informasi satu arah, tanpa strategi komunikasi yang terintegrasi dan evaluasi kinerja yang jelas. Kondisi ini menyebabkan fungsi humas belum sepenuhnya berkontribusi optimal dalam mendukung mutu dan daya saing lembaga pendidikan (Ardianto, 2016; Ruslan, 2017). Permasalahan tersebut semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital.

Era digital dan revolusi industri 4.0 telah mengubah pola komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Media sosial menjadi sarana utama dalam penyebaran informasi, pembentukan citra institusi, serta peningkatan partisipasi publik secara cepat dan luas (Chaffey, 2019; Tuten & Solomon, 2017). Di sisi lain, penggunaan media digital juga menghadirkan tantangan serius, seperti risiko penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, pelanggaran etika komunikasi, krisis reputasi akibat komentar negatif, serta lemahnya pengelolaan komunikasi krisis di lingkungan pendidikan (Gunelius, 2018; Kotler & Keller, 2016). Selain itu, masih ditemukan keterbatasan kompetensi sumber daya manusia humas, terutama dalam literasi digital, manajemen media sosial, dan pengelolaan komunikasi strategis berbasis data (Sudaryono, 2016).

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya membahas humas pendidikan dari sudut pandang fungsi komunikasi dan pembentukan citra lembaga. Namun, kajian yang secara komprehensif mengaitkan peran humas pendidikan dengan tantangan era digital, kompetensi sumber daya manusia, etika komunikasi, evaluasi kinerja, dan manajemen krisis masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memadukan aspek manajerial dan strategis humas pendidikan dalam konteks transformasi digital, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh tentang posisi humas dalam pengelolaan lembaga pendidikan modern.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dan fungsi humas dalam pengelolaan lembaga pendidikan di era digital, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi, serta menjelaskan strategi pengelolaan humas yang efektif dalam mendukung mutu, reputasi, dan keberlanjutan lembaga pendidikan. Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola pendidikan dalam mengembangkan praktik humas yang lebih profesional, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep, peran, dan fungsi hubungan masyarakat (humas) dalam pengelolaan lembaga pendidikan berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan manajemen humas pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif dengan cara mengklasifikasikan, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan ahli serta hasil penelitian terdahulu. Hasil analisis disajikan secara naratif untuk memperoleh kesimpulan mengenai peran strategis humas dalam meningkatkan mutu dan keberlanjutan lembaga pendidikan.

HASIL

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan utama yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil yang dipaparkan menggambarkan kondisi faktual terkait fokus kajian, baik yang berkaitan dengan capaian, pola, maupun kecenderungan yang muncul dari data yang dianalisis. Penyajian hasil dilakukan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai temuan penelitian, yang selanjutnya akan menjadi dasar dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur

No	Nama Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Setiawan (2024)	Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan	Menganalisis peran humas sebagai media komunikasi antara sekolah dan masyarakat	Studi literatur	Humas berperan strategis dalam membangun komunikasi harmonis dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan

2	Anton et al. (2025)	Optimalisasi Fungsi Humas di Lembaga Pendidikan Islam	Mengkaji pentingnya pemahaman dan penerapan fungsi humas di lembaga pendidikan Islam	Kualitatif deskriptif	Kesadaran dan komitmen lembaga menjadi kunci keberhasilan pengelolaan humas
3	Ohara (2023)	Peran Media Sosial dalam Manajemen Komunikasi Pendidikan	Mengkaji pemanfaatan media sosial dalam komunikasi pendidikan	Studi konseptual	Media sosial mempercepat penyebaran informasi, namun memerlukan manajemen etis dan bijaksana
4	Pavlidou & Efstathiades (2021)	Internal Marketing dalam Kepemimpinan Sekolah	Menganalisis pengaruh internal marketing terhadap budaya organisasi sekolah	Studi empiris	Internal marketing berdampak positif terhadap motivasi guru dan kinerja sekolah
5	Sari & Soegiarto (2019)	Public Relations dalam Lembaga Pendidikan	Mengkaji peran humas dalam membangun citra lembaga pendidikan	Studi deskriptif	Humas berperan penting dalam meningkatkan citra, kepercayaan publik, dan reputasi lembaga pendidikan
6	Sirait, Sari, & Rahmawati (2020)	Manajemen Humas dan Partisipasi Masyarakat	Menganalisis peran humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat	Kualitatif	Manajemen humas yang efektif meningkatkan kepercayaan publik dan dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan
7	Sirait, Sari, & Rahmawati (2021)	Public Relations sebagai Strategi Manajemen Pendidikan	Mengkaji peran strategis humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan	Studi konseptual	Humas yang dikelola profesional mampu memperkuat identitas dan reputasi sekolah
8	Ariyanti & Prasetyo (2021)	Evaluasi dan Pengukuran Kinerja Humas Pendidikan	Mengkaji pentingnya evaluasi kinerja humas di lembaga pendidikan	Kualitatif dan kuantitatif	Evaluasi humas membantu peningkatan efektivitas komunikasi dan mutu pengelolaan sekolah
9	Ahmad & Zohriah (2024)	Kompetensi SDM Humas di Lembaga Pendidikan	Menganalisis kompetensi dan kualifikasi SDM humas pendidikan	Studi deskriptif	Kompetensi komunikasi, literasi digital, dan pemahaman dunia pendidikan menentukan keberhasilan humas
10	Ningsih et al. (2021)	Manajemen Krisis Humas di Lembaga Pendidikan	Menganalisis peran humas dalam pengelolaan krisis pendidikan	Kualitatif	Manajemen krisis yang baik menjaga kepercayaan publik dan stabilitas lembaga pendidikan

Hubungan masyarakat (humas) merupakan komponen strategis dalam lembaga pendidikan karena berperan sebagai penghubung komunikasi antara sekolah atau madrasah dengan masyarakat. Melalui pengelolaan humas yang profesional dan terencana, informasi terkait kebijakan, program, serta kegiatan pendidikan dapat disampaikan secara sistematis sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan (Setiawan, 2024). Namun, pada praktiknya, peran humas di banyak lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, masih belum dioptimalkan akibat keterbatasan pemahaman dan belum tersedianya sumber daya khusus di bidang kehumasan (Anton et al., 2025).

Di era digital, media sosial menjadi sarana penting dalam manajemen komunikasi pendidikan karena memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, luas, dan interaktif, serta mendukung kolaborasi antara sekolah, peserta didik, dan masyarakat. Meski demikian, pemanfaatan media sosial juga menghadirkan tantangan seperti risiko informasi tidak akurat, pelanggaran privasi, dan munculnya perilaku negatif di ruang digital, sehingga memerlukan pengelolaan yang bijak dan beretika (Ohara, 2023). Secara umum, humas berkontribusi dalam membangun hubungan timbal balik yang dilandasi kepercayaan antara sekolah dan masyarakat, memperkuat citra lembaga, serta mendukung pencapaian visi dan misi pendidikan.

Selain itu, penerapan strategi internal marketing oleh pimpinan sekolah terbukti mendukung terbentuknya budaya organisasi yang sehat, meningkatkan motivasi pendidik, dan memperkuat komitmen seluruh warga sekolah terhadap tujuan pendidikan (Pavlidou & Efstathiades, 2021). Sejalan dengan itu, pendidikan kehumasan terus berkembang secara global sebagai bidang strategis yang menyiapkan sumber daya manusia berkompeten dalam komunikasi profesional dan etis (Anton et al., 2025). Popularitas profesi humas yang semakin meningkat juga menunjukkan bahwa fungsi kehumasan telah menjadi bagian penting dalam manajemen lembaga pendidikan modern untuk membangun kepercayaan dan reputasi institusi (Sari & Soegiarto, 2019).

Peran hubungan masyarakat (humas) dalam lembaga pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0 menjadi bagian penting dari tata kelola pendidikan yang berkualitas. Perkembangan teknologi dan meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan menuntut adanya strategi komunikasi yang adaptif, profesional, dan berorientasi pada kepercayaan publik. Munculnya lembaga pendidikan baru di wilayah yang sama menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga yang telah lama berdiri, sehingga humas dituntut mampu membangun citra positif, menjaga reputasi, serta mengomunikasikan keunggulan lembaga secara efektif. Melalui pengelolaan humas yang profesional, lembaga pendidikan dapat memperkuat eksistensi, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta menunjukkan kemampuan

beradaptasi terhadap perubahan zaman (Ohara, 2023).

Dalam konteks Indonesia, pengelolaan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat. Tingginya keterlibatan masyarakat menjadi indikator keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Namun, membangun partisipasi tersebut memerlukan strategi komunikasi yang terarah dan berkesinambungan. Humas berperan sebagai penghubung antara lembaga pendidikan dan masyarakat melalui komunikasi yang terbuka, informatif, dan persuasif. Manajemen humas yang efektif memungkinkan terbangunnya kepercayaan publik, kolaborasi yang kuat, serta dukungan sosial bagi pengembangan lembaga pendidikan (Sirait et al., 2020; Sirait et al., 2021).

Selain itu, humas sebagai bagian dari public relations merupakan disiplin multidimensional yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu untuk membangun hubungan harmonis antara organisasi dan publik. Dalam lingkungan pendidikan, humas yang dikelola secara profesional berkontribusi pada penguatan identitas lembaga, perluasan jejaring, serta peningkatan reputasi institusi di mata masyarakat (Sirait et al., 2021). Namun demikian, evaluasi dan pengukuran kinerja humas masih sering dilakukan secara subjektif dan belum terstruktur. Padahal, evaluasi yang sistematis dan terukur diperlukan untuk menilai efektivitas strategi komunikasi, tingkat partisipasi masyarakat, serta kualitas hubungan dengan pemangku kepentingan. Melalui evaluasi kualitatif dan kuantitatif yang berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa fungsi humas memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dan keberlanjutan lembaga (Ariyanti & Prasetyo, 2021).

Kompetensi dan kualifikasi sumber daya manusia (SDM) humas merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan hubungan masyarakat di lembaga pendidikan. Tanpa dukungan SDM yang kompeten, fungsi humas tidak akan berjalan optimal meskipun didukung sarana dan teknologi yang memadai. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kompetensi SDM humas menjadi sangat penting dalam konteks manajemen pendidikan. Petugas humas idealnya memiliki kemampuan komunikasi lisan dan tulisan yang baik, termasuk keterampilan menyusun informasi yang jelas, akurat, dan persuasif, serta kemampuan menjalin hubungan interpersonal dengan orang tua, masyarakat, media, dan instansi terkait. Di era digital, kompetensi literasi teknologi dan media sosial juga menjadi kebutuhan utama agar humas mampu mengelola konten, memanfaatkan platform digital secara efektif, serta menjaga etika komunikasi daring. Selain kompetensi teknis, SDM humas perlu memahami karakteristik, visi, dan budaya lembaga pendidikan agar pesan yang disampaikan selaras dengan nilai institusi. Oleh karena itu, pengembangan SDM humas melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas berkelanjutan menjadi investasi strategis yang berdampak langsung pada efektivitas

komunikasi, kepercayaan publik, dan penguatan citra lembaga pendidikan (Ahmad & Zohriah, 2024).

Selain kompetensi SDM, manajemen krisis merupakan aspek penting dalam praktik humas pendidikan yang masih sering terabaikan. Krisis dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti konflik internal, isu negatif di media sosial, kesalahpahaman informasi, hingga peristiwa yang mengancam reputasi sekolah. Dalam situasi tersebut, humas berperan strategis sebagai pengelola komunikasi krisis dengan memastikan informasi yang disampaikan bersifat akurat, transparan, dan bertanggung jawab. Manajemen krisis humas mencakup tahap pencegahan, penanganan, dan pemulihan. Pada tahap pencegahan, humas perlu mengidentifikasi potensi risiko dan menyiapkan strategi komunikasi antisipatif. Pada tahap penanganan, humas bertugas mengoordinasikan pesan agar tidak terjadi kesimpangsiuran informasi. Sementara itu, pada tahap pemulihan, humas berperan membangun kembali kepercayaan dan citra positif lembaga. Keberhasilan manajemen krisis sangat bergantung pada koordinasi antara humas dan pimpinan sekolah serta pengambilan keputusan yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap reputasi lembaga. Dengan sistem manajemen krisis yang terencana, lembaga pendidikan dapat menghadapi situasi sulit secara lebih profesional dan berkelanjutan (Ningsih et al., 2021).

Humas juga memiliki peran strategis dalam membangun kemitraan dan jejaring antara lembaga pendidikan dan pihak eksternal, seperti orang tua, alumni, dunia usaha dan industri, perguruan tinggi, media massa, serta instansi pemerintah. Melalui kemitraan yang terkelola dengan baik, lembaga pendidikan dapat memperluas dukungan sumber daya, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengembangkan kompetensi peserta didik. Dalam hal ini, humas bertindak sebagai fasilitator komunikasi yang menjembatani kepentingan lembaga dengan mitra eksternal secara berkelanjutan. Hubungan yang baik dengan media membantu penyebaran prestasi dan aktivitas positif sekolah, sementara kerja sama dengan alumni dapat memperkuat dukungan moral, finansial, dan jaringan profesional. Peran humas dalam kemitraan bersifat strategis, sehingga menuntut pemahaman terhadap kebutuhan masing-masing mitra serta kemampuan membangun komunikasi yang transparan dan saling menghargai. Dengan penguatan peran humas dalam jejaring strategis, lembaga pendidikan dapat meningkatkan daya saing, kualitas layanan, dan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat (Fitri & Masyitoh, 2024).

Etika dan regulasi merupakan landasan utama dalam praktik hubungan masyarakat (humas) di lembaga pendidikan. Humas tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga bertanggung jawab menjaga nilai moral, kejujuran, dan integritas dalam setiap

aktivitas komunikasi. Tanpa pijakan etika yang kuat, praktik humas berpotensi menimbulkan masalah seperti manipulasi informasi, pelanggaran privasi, dan penyalahgunaan media komunikasi. Dalam konteks pendidikan, etika humas mencakup perlindungan terhadap peserta didik, tenaga pendidik, dan seluruh warga sekolah, sehingga informasi yang disampaikan harus akurat, bertanggung jawab, menghormati hak individu, serta sesuai dengan norma sosial dan hukum yang berlaku. Hal ini menjadi semakin penting di era digital, ketika pemanfaatan media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas dengan dampak yang signifikan (Lando, 2025).

Selain etika, praktik humas pendidikan juga harus mematuhi regulasi dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah maupun lembaga terkait, seperti aturan keterbukaan informasi publik dan perlindungan data pribadi. Kepatuhan terhadap regulasi tidak hanya membantu lembaga pendidikan menghindari konflik hukum, tetapi juga menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan humas masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain lemahnya koordinasi internal, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, minimnya infrastruktur pendukung, serta belum optimalnya komitmen pimpinan lembaga terhadap fungsi strategis humas (Mu'a, 2022).

Dalam pengambilan kebijakan pendidikan, humas memiliki peran strategis yang melampaui fungsi teknis penyampai informasi. Humas berkontribusi dalam menyediakan masukan berbasis data komunikasi publik kepada pimpinan sekolah melalui analisis aspirasi masyarakat, respons orang tua, serta dinamika media sosial. Melalui fungsi riset komunikasi, humas dapat berperan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) untuk mengantisipasi potensi resistensi sosial dan memastikan kebijakan yang diambil selaras dengan kebutuhan para pemangku kepentingan (Setyastuti, 2017). Oleh karena itu, manajemen humas yang profesional perlu didukung oleh riset komunikasi yang sistematis dan berkelanjutan agar strategi komunikasi yang dirancang bersifat tepat sasaran, dan terukur (Winarto et al., 2023).

Humas juga berkontribusi signifikan dalam manajemen mutu dan proses akreditasi lembaga pendidikan. Melalui pengelolaan komunikasi yang efektif, humas mendukung transparansi informasi, dokumentasi capaian institusi, serta penguatan citra positif lembaga di mata publik dan asesor eksternal. Integrasi fungsi humas dengan sistem penjaminan mutu internal menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan, kredibilitas, dan daya saing lembaga pendidikan di tengah persaingan yang semakin ketat (Ikhwan et al., 2024). Namun demikian, kompleksitas komunikasi di era digital juga menghadirkan dilema etika baru yang menuntut kehati-hatian, analisis kritis, dan strategi komunikasi yang bertanggung jawab agar praktik humas tetap selaras dengan nilai pendidikan (Andini et al., 2024).

DISKUSI

Hasil kajian menunjukkan bahwa hubungan masyarakat (humas) memiliki posisi strategis dalam sistem pengelolaan lembaga pendidikan. Humas berperan sebagai pengelola komunikasi yang menjembatani kepentingan lembaga pendidikan dengan masyarakat, baik sebagai publik internal maupun eksternal. Keberadaan humas yang dikelola secara profesional memungkinkan lembaga pendidikan membangun hubungan yang harmonis, meningkatkan transparansi informasi, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap kualitas dan kredibilitas institusi pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah mengubah pola komunikasi humas pendidikan secara signifikan. Media sosial memberikan ruang yang luas bagi lembaga pendidikan untuk menyampaikan informasi secara cepat, interaktif, dan menjangkau masyarakat secara lebih luas. Melalui pemanfaatan media sosial, humas dapat mempromosikan program, prestasi, serta berbagai kegiatan positif lembaga pendidikan. Namun demikian, penggunaan media sosial juga menuntut kehati-hatian karena berpotensi menimbulkan permasalahan, seperti penyebaran informasi yang tidak valid, pelanggaran privasi, serta munculnya citra negatif apabila komunikasi tidak dikelola dengan baik.

Selain aspek media dan teknologi, kualitas sumber daya manusia humas menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan kehumasan di lembaga pendidikan. SDM humas dituntut memiliki kompetensi komunikasi yang memadai, pemahaman terhadap karakteristik dunia pendidikan, serta kemampuan literasi digital yang baik. Di samping itu, kemampuan dalam mengelola krisis komunikasi menjadi aspek penting, mengingat lembaga pendidikan tidak terlepas dari potensi konflik, isu negatif, maupun permasalahan yang dapat memengaruhi reputasi institusi.

Evaluasi dan pengukuran kinerja humas juga menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian serius. Selama ini, keberhasilan humas sering kali dinilai secara subjektif, tanpa indikator yang jelas dan terukur. Padahal, evaluasi kinerja humas yang sistematis dan berkelanjutan diperlukan untuk mengetahui efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan. Melalui evaluasi yang terencana, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang pengembangan humas di masa mendatang.

Dengan demikian, diskusi ini menegaskan bahwa manajemen humas yang efektif harus dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek komunikasi strategis, pemanfaatan media digital, penguatan kompetensi SDM, penerapan etika dan regulasi, serta evaluasi kinerja yang berkelanjutan. Integrasi seluruh aspek tersebut akan mendukung terciptanya lembaga pendidikan yang adaptif, kredibel, dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat (humas) memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Humas tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengelola komunikasi strategis, pembentuk citra lembaga, serta penghubung antara sekolah dan masyarakat. Pengelolaan humas yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan publik, penguatan partisipasi masyarakat, dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Pemanfaatan media sosial dalam praktik humas pendidikan memberikan peluang besar dalam memperluas jangkauan komunikasi dan meningkatkan keterlibatan publik. Namun, pemanfaatan tersebut harus diimbangi dengan penerapan manajemen yang tepat, etika komunikasi, serta kepatuhan terhadap regulasi agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lembaga pendidikan. Di samping itu, kompetensi dan kualifikasi sumber daya manusia humas menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan fungsi kehumasan. Dengan demikian, penguatan manajemen humas melalui peningkatan kualitas SDM, penerapan evaluasi kinerja yang sistematis, pengelolaan krisis yang terencana, serta pengembangan kemitraan strategis merupakan langkah penting bagi lembaga pendidikan. Pengelolaan humas yang profesional dan berorientasi pada mutu akan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan daya saing, reputasi, dan keberlanjutan lembaga pendidikan di tengah dinamika perkembangan zaman.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Lembaga pendidikan disarankan untuk memperkuat manajemen hubungan masyarakat dengan menempatkan fungsi humas sebagai bagian strategis dalam struktur organisasi. Kejelasan tugas, fungsi, dan kewenangan humas akan membantu terciptanya komunikasi yang terarah, konsisten, dan efektif. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia humas perlu menjadi prioritas melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan kapasitas berkelanjutan, terutama dalam aspek komunikasi strategis, literasi digital, manajemen krisis, serta pemahaman konteks pendidikan.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dan promosi lembaga pendidikan juga perlu dikelola secara terencana dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dianjurkan menyusun pedoman penggunaan media sosial yang mengacu pada etika, regulasi, dan prinsip keterbukaan informasi guna meminimalkan risiko komunikasi di ruang digital. Di samping itu, penerapan sistem evaluasi dan pengukuran kinerja humas secara

terstruktur dan berbasis data menjadi langkah penting untuk menilai efektivitas program kehumasan serta mendukung pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan lembaga.

Kolaborasi yang terencana dan saling menguntungkan diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memperluas dukungan masyarakat, serta memperkuat citra dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengoptimalkan peran humas sebagai instrumen strategis dalam mendukung peningkatan mutu, reputasi, dan keberlanjutan pendidikan di tengah dinamika perkembangan zaman.

REFERENSI

- Ahmad, D. Z., Zohriah, A., & Suherni, E. S. (2024). Pengadaan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, 5, 26–33.
- Andini, R. T., Ainiyah, L., & Setiyadi, B. (2024). Tantangan dan etika komunikasi humas dalam era digital. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5837–5841.
- Anton, A., Ravazzani, S., Baquerizo-Neira, G., Andrea, C., & Mukiza, D. (2025). Bridging practice and academia: Global insights on the role and future of public relations education. *Public Relations Review*, 51(5), 102620. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2025.102620>
- Ardianto, E. (2016). *Public relations: Pendekatan praktis untuk praktisi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 5(2), 103–126.
- Chaffey, D. (2019). *Digital marketing* (7th ed.). Pearson Education.
- Fitri, N. A., & Masyitoh, S. (2024). Peran humas sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia industri. *Al-Gafari: Manajemen dan Pendidikan*, 2(3), 252–262.
- Gunelius, S. (2018). *Content marketing for dummies*. Wiley.
- Ikhwan, S., Jalil, M. A., & Firdaus, F. (2024). Pembinaan pemahaman pengelolaan hubungan masyarakat pada lembaga visitasi akreditasi di PKBM Insan Propetik Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 55–59.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lando, F. (2025). Peran strategis humas sekolah dalam membangun citra dan kepercayaan publik melalui etika komunikasi di era digital. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 3(6), 84–96.
- Muâ, L. (2022). Tantangan manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Bone. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 1–10.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Ningsih, A. S., & Dewi, P. A. R. (2021). Manajemen krisis humas Universitas Negeri Surabaya dalam menangani kasus bullying PKKMB online Fakultas Ilmu Pendidikan. *The Commmercium*, 4, 172–182.
- Ohara, M. R. (2023). The role of social media in educational communication management. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 1(2), 70–76.
- Pavlidou, C. T., & Efstathiades, A. (2021). The effects of internal marketing strategies on the organizational culture of secondary public schools. *Evaluation and Program Planning*, 84, 101894. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2020.101894>

- Pohan, Z. (2018). Peran humas (public relations) pada bidang pendidikan. *Jurnal Sintesa*, 18(1), 103–110.
- Rahmawati, U., Setiyani, F., & Ramadhan, N. C. (2025). Manajemen humas dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24. <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1578>
- Ruslan, R. (2017). *Manajemen public relations dan media komunikasi* (Rev. ed.). Rajawali Pers.
- Sari, W. P., & Soegiarto, A. (2019). Fungsi dan peran humas di lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 47–64.
- Setiawan, F. (2022). Pelaksanaan humas pada pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu sekolah di madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, 300–310.
- Setyastuti, Y. (2017). Analisis fungsi dan peran humas dalam upaya implementasi good governance (studi pada bagian humas Sekretariat Daerah Kota Banjarmasin). *Journal of Communication Studies*, 2(1).
- Sirait, M. H. R., Sari, D. M., & Rahmawati, D. (2021). Manajemen humas pendidikan dalam upaya pencitraan lembaga pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 342–349.
- Sudaryono. (2016). *Manajemen pemasaran: Teori dan implementasi*. Andi.
- Suyanto. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Erlangga.
- Tuten, T. L., & Solomon, M. R. (2017). *Social media marketing*. Sage Publications.
- Winarto, A., Mahmud, E., & Muadin, A. (2023). Manajemen humas dalam membangun citra lembaga: Studi multisitrus di STAI Sangatta dan STIPER Sangatta Kutai Timur. *Jurnal Sustainable*, 6(1), 159–169.